

JURNAL

**PENGARUH METODE PICTURE AND PICTURE DALAM UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS 1 DI SDIT
INSAN RABBANI TEGALSARI**

Disusun Oleh: SEPTI LESTARI

15020005



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PRINGSEWU

LAMPUNG

2019 / 2020

PENGARUH METODE PICTURE AND PICTURE DALAM UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS 1 DI SDIT INSAN RABBANI TEGALSARI

**1. Septi Lestari 2. Aidil Azhar, M. M.
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
(STIT) PRINGSEWU**

**Alamat: Jalan Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu 35373,
Telp. 0729-333091 website : www.stitpringsewu.ac.id e- mail:1.
sptilstrii@gmail.com 2. aulia.mediacenter@gmail.com**

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes still low. Therefore, from the many problems faced by teachers in delivering English material to elementary school students in grade 1. To anticipate this, a new paradigm shift is needed, namely by increasing teacher knowledge of conventional learning methods to active learning methods such as learning methods Picture and Picture to improve learning outcomes conducted in grade 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari, This research is a Classroom Action Research (CAR) which was conducted in 2 cycles with the object of research was class 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari, which consisted of 28 students consisting of 14 male students and 14 female students. The factors investigated in this study are student learning outcomes, teacher and student activities and the application of Picture and Picture learning methods. The results showed that the application of the Picture and Picture method in Class 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari can significantly improve student learning outcomes. Pre-cycle activities show that overall student learning outcomes only reach 56.52%, after actions taken in the first cycle using Picture and Picture learning methods student learning outcomes increase student learning completeness by 65.21%, then proceed to the second cycle and increase learning completeness amounting to 82.60%.

Keywords: Learning, Picture and Picture, learning outcome

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, dari banyaknya masalah yang di hadapi oleh guru dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris pada siswa SD kelas 1. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu diadakan perubahan paradigma baru, yaitu dengan menambah pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran konvensional ke metode pembelajaran yang aktif seperti metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan objek penelitian adalah siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* di Kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 56.52%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 65.21%, kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II dan mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 82.60%.

Kata Kunci: Metode, *Picture and Picture*, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Tegalsari khususnya pada kelas 1 yang berjumlah 28 siswa, yakni siswa laki-laki 14 orang sedangkan siswa perempuan 14 orang bahwa terdapat masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam implementasinya, hasil belajar siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari masih tergolong rendah, perolehan nilai pada sumber data yang paling tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 30 adalah dengan rata-rata sementara ketuntasan 6,75. Ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 56,52% berarti yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah 11 orang dan yang mencapai ketuntasan hanya 17 orang. Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDIT Insan Rabbani masih tergolong rendah. Sehingga menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari. Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDIT Insan Rabbani masih tergolong rendah. Hasil observasi awal ini juga peneliti melihat bahwa, respon siswa terhadap pembelajaran di kelas masih tergolong rendah sebab, dalam implementasinya masih ditemui siswa yang bermain di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan dan cenderung tidak memperhatikan guru. Jika ditinjau dari fenomena yang ada, diidentifikasi bahwa materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan belum relevan atau memungkinkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar siswa di kelas tersebut. Sehingga, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu terkait dengan proses pembelajaran di kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran aktif dalam artian pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, belum ada variasi kegiatan belajar di dalam pembelajaran dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan Bahasa Inggris, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang dianggap gurunya masih kurang memuaskan, dalam artian masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM Sementara nilai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris Di kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari adalah 65. Jadi untuk tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih mencapai 60%. Jika dicermati dari berbagai masalah yang diperoleh dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris yaitu dari aspek siswa maupun dari aspek guru itu sendiri. Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

untuk dilakukan Di kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh penggunaan metode picture and picture terhadap upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris di SDIT Insan Rabbani Tegalsari”** Tahun 2018/2019. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDIT Insan Rabbani Tegalsari pada kelas 1 karena belum pernah diterapkannya penggunaan metode *Picture and Picture* di kelas tersebut dan rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran aktif. Menurut UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkahlaku siswa kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga siswa mampu mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dalam suatu pembelajaran. Profesionalitas dan keterampilan guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa. Menurut Fathurrahman (2007) dalam bukunya *strategi pembelajaran* metode secara harfiah adalah “cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran”. Menurut Wina Sanjaya (2008) metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode”. Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Menurut Istarani (2011) metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan

gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1994). Abu Ahmadi (1994) berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian murid dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui melalui tes hasil belajar.

Menurut Mulyono (2003) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni :

1. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan masing-masing yang membuat proses pembelajaran memiliki nilai.
2. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa penguasaan para siswa dalam menguasai isi

bahan pengajaran. Penilaian hasil belajar siswa akan terlihat dari sejauh mana ia dapat menangkap materi yang kita ajarkan dan bagaimana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai arti bagi dirinya serta materi yang guru ajarkan dapat menjadi acuan dalam bertindak maupun menjalankan sesuatu hal tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2002) meliputi faktor dari dalam (*Internal*) faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat memengaruhi akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: Faktor Fisiologis (jasmani). Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra seperti: Kesehatan Badan, Panca Indra, Kondisi panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan tubuh) juga sangat berpengaruh pada kemampuan murid. Daya pendengaran dan penglihatan yang terganggu akan mempersulit murid dalam menerima informasi yang disajikan di dalam kelas. Akibatnya dapat menyebabkan terhambatnya informasi menuju memori murid. Kondisi seperti tersebut di atas, dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri murid, yang cepat atau lambat dapat mempengaruhi hasil belajar murid atau mungkin dapat menyebabkan murid mengalami kegagalan. Sedangkan Faktor Psikologis yaitu *Intelligensi* (kecerdasan), bakat, minat motivasi dan faktor sikap. Menurut Djamarah (2002) mengatakan bahwa hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh *intelligensi* murid dimana murid yang memiliki *intelligensi* (IQ) yang tinggi maka Sebaliknya murid yang memiliki *intelligensi* (IQ) rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar peluang kemungkinan untuk memiliki hasil belajar yang baik atau tidak seseorang dalam bidang yang ia geluti tersebut, begitu pula dalam belajar. Karena bakat itu mirip dengan *intelligensi*, maka seorang siswa yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga siswa yang berbakat. Minat merupakan suatu rasa kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berasal dari perhatian yang besar itu akan menimbulkan rasa giat untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai hasil yang baik. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Faktor yang berasal dari luar (*Eksternal*) faktor ini merupakan faktor yang terdapat di luar diri siswa Antara lain : Lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi semangat belajar seorang murid. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam belajar, dapat menjadi daya

dorong yang positif bagi kegiatan belajar murid. Lingkungan masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan juga termasuk lingkungan sosial murid. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan dan anak penganggur misalnya, sangat berpengaruh pada aktivitas belajar anak. Mereka akan mengalami kesulitan pada saat membutuhkan teman-teman untuk belajar dan meminjam alat-alat belajar yang belum mereka miliki. Lingkungan sosial murid yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar murid adalah orang tua atau keluarga murid itu sendiri. Keadaan di dalam keluarga/rumah semuanya dapat menimbulkan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar murid. Misalnya kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua murid yang keliru, dalam hal ini bukan saja murid tidak mau belajar bahkan dapat melakukan hal-hal yang menyimpang. Lingkungan non sosial, Faktor - faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan murid. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar murid. Faktor pendekatan belajar di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Satu di antara teknik pembelajaran kooperatif yaitu teknik *picture and picture*. Menurut Hamdani (2011: 89), "*Picture and Picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis". Teknik pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam teknik *picture and picture* ini, gambar tidak sebatas hanya di pajang di papan tulis, melainkan siswa juga diajak untuk ikut serta dalam penggunaan media gambar tersebut. Selain itu, dari gambar-gambar tersebut siswa juga dapat mempelajari sendiri konsep-konsep materi pelajaran yang mereka pelajari.

Metode Pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar - gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Dengan mencermati uraian yang dipaparkan diatas, masalah yang ada dirasa sangat penting untuk dilakukan penelitian.

A. TUJUAN PENULISAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh metode *picture and picture* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris di SDIT Insan Rabbani Tegalsari.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Istarani (2011) metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1994) Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) yang disingkat PTK yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Menurut Kusnandar dalam Ekawarna (2009) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Picture and Picture* yang dilakukan oleh guru atau bersama orang lain (kolaborasi). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai atau hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang dinilai melalui tes pada akhir proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang terdiri atas 28 orang siswa. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (SRS).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pelaksanaan metode Pembelajaran *Picture and Picture*. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari. Dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Yang dimulai dari kegiatan observasi dengan melakukan pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah serta guru kelas 1

SDIT Insan Rabbani Tegalsari untuk menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti di SDIT Insan Rabbani Tegalsari pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara bebas kepada guru kelas 1 untuk mengetahui lebih jelas kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari. Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Inggris khususnya pada materi part of body. Hal ini disebabkan karena guru di dalam proses pembelajaran masih belum menggunakan metode pembelajaran aktif tidak ada variasi model pembelajaran di dalamnya sehingga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan observasi peneliti berdiskusi kembali dengan guru kelas 1 sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang akan diterapkan dalam penelitian ini dengan menjelaskan langkah-langkah dari metode pembelajaran tersebut. Sekaligus peneliti merencanakan waktu pelaksanaan tindakan yang akan dimulai pada hari Senin tanggal 16 oktober dan 18 oktober 2018 yang akan dilakukan pada setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Selain itu peneliti merencanakan akan melakukan tes awal sebelum melakukan tindakan kepada siswa kelas 1 SDIT Insan Rabbani Tegalsari.

1. Pra Siklus

Kegiatan pada pra siklus peneliti melakukan tes awal untuk melihat kembali hasil belajar siswa kelas 1 apakah sudah meningkat atau masih tetap rendah. Setelah dilakukannya tes awal ternyata masih tetap rendah. Adapun hasil presentase ketuntasan masih mencapai 56,52% dengan nilai rata-rata 6,75%, siswa yang tuntas belajar mencapai 11 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 17 orang dengan nilai tertinggi 70 Sedangkan nilai yang terendah yaitu 30. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berdasarkan observasi di sekolah yaitu faktor Internal berupa keadaan fisiologis siswa, kecerdasan siswa, minat, motivasi siswa dalam belajar serta pengetahuan siswa yang dianggap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan faktor Eksternal meliputi aktivitas siswa pada saat di sekolah maupun di masyarakat, fasilitas dan kurikulum pembelajaran misalnya media, dan guru.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan proses pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan prosedur pada tahap penelitian tindakan kelas seperti: perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan media mengajar seperti: selabus dan RPP, mempersiapkan alat dan bahan dalam mengajar seperti: media pendukung materi ajar, media gambar yang berkaitan dengan materi, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk bahan evaluasi guru terhadap

kemampuan siswa. Selain perencanaan ada juga tahapan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru/peneliti mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian diadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa melalui observer yaitu teman sejawat sendiri dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* selain itu peneliti mengevaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun hasil tes siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 65,21% dengan nilai rata-rata 68,26. Nilai tertinggi 80 dan nilai yang terendah 60 dengan jumlah siswa 28 siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 10 siswa. Hasil tes siklus I tersebut menandakan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. terbukti bahwa sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah, ketika dilakukannya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa meningkat 1,290%. Tetapi setelah dianalisis hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka dari itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 65%.

3. Siklus II

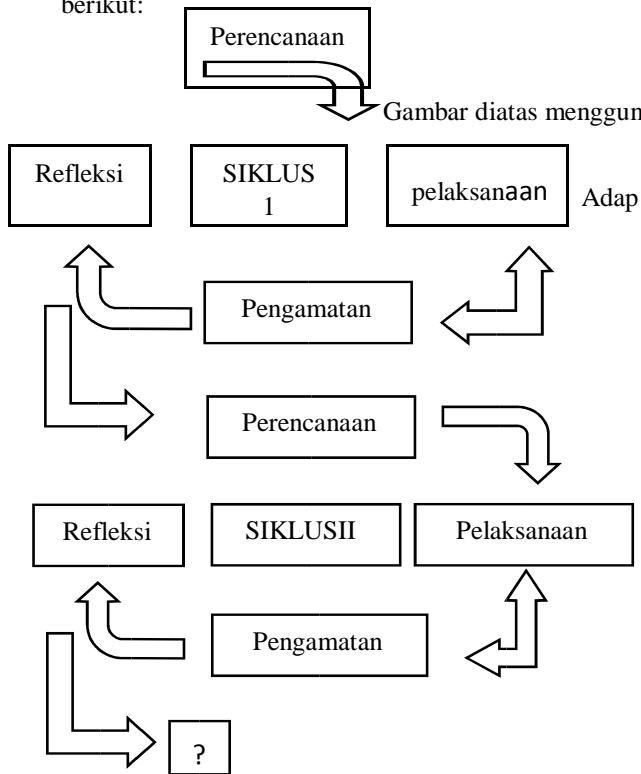
Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai target peneliti yaitu 65% sedangkan yang diperoleh siswa masih mencapai 65,21%. Proses pelaksanaan siklus II ini sama dengan proses pada siklus I yang dimulai dari perencanaan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan diadakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adapun hasil tes siklus II

dengan presentase ketuntasan mencapai 82,60% dengan nilai rata-rata 72,39. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar yaitu 8 siswa.

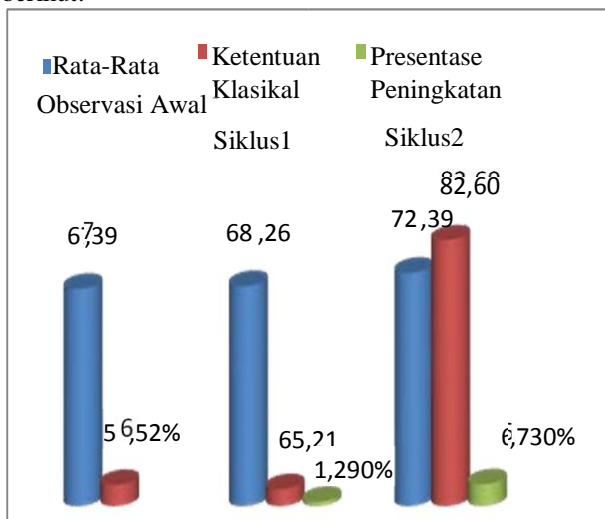
Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang kemampuannya kurang, baik ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Akan tetapi hal tersebut tidak masalah karena seperti kita ketahui bersama bahwa di dalam kemampuan anak itu berbeda-beda. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 65% sedangkan yang diperoleh mencapai 82,60% artinya penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Adapun peningkatan

hasil dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 6,730%. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dapat dihentikan, karena hasil belajar Bahasa Inggris kelas 1 meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* telah tercapai.

Model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



un jika dibuat dalam bentuk diagram hasil belajar siswa pada observasi awal, siklus I dan II sebagai berikut:



Gambar : Hasil Belajar Bahasa Inggris kelas 1 dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and*

Picture.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Akan tetapi pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65%. Di dalam pembelajaran ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa bisa berasal dari guru, siswa, media, materi dan metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar masih rendah. Jika dilihat dari segi guru. Guru dalam mengajar sesuai dengan langkah-langkah di RPP yang telah dibuat sebelumnya dan sudah afektif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu metode pembelajaran *Picture and Picture* yang mampu membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa. Jika dilihat dari siswa, siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, makin tinggi tingkat *Intellengensi* dan kecerdasan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, misalnya siswa yang memiliki tingkat *Intellengensi* yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik dibandingkan siswa yang tingkat *intellengensinya* rendah akan memperoleh hasil belajar rendah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar Bahasa Inggris kelas 1 SDIT Insan Rabbani

Tegalsari peneliti melakukan tes awal kepada siswa dengan hasil mencapai nilai rata 67,39, dengan ketuntasan belajar mencapai 56,52% adapun siswa yang tuntas belajar mencapai 15 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 13 orang siswa, setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65,21% dengan nilai rata-rata 68,26. Adapun siswa yang tuntas belajar mencapai 19 orang siswa sedangkan yang tuntas belajar hanya 9 orang siswa, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 82,60% dengan nilai rata-rata 72,39 siswa yang tuntas belajar mencapai 20 orang siswa sedangkan siswa yang tuntas belajar hanya 8 orang siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 pada pelajaran Bahasa Inggris SDIT Insan Rabbani Tegalsari sebelum tindakan sampai

dilakukannya tindakan ke siklus II mencapai 6,730%.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: dalam perencanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa yaitu tahap perkembangan siswa dan tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru selanjutnya senantiasa berusaha meningkatkan profesionalitasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan dan memilih model pembelajaran yang inovatif serta secara kolaboratif seperti metode pembelajaran picture and picture dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris dan juga merupakan bahasa asing (Internasional) demi keberhasilan belajar siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pihak sekolah, orang tua, lingkungan, dan khususnya bagi guru agar lebih mampu mengembangkan diri menjadi sosok guru yang lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan pendekatan PAIKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1994). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : GP Press.
- Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Insan Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hartini, Sri. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Surakarta : FKIP.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar*, cetakan ke-2, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Oemar, Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.